

BAB II. TINJAUAN UMUM PUSAT PELATIHAN PERANCANG MODE BUSANA

II.1. TINJAUAN UMUM MODE BUSANA

*“The Oxford English Dictionary defines fashion as ‘current popular custom or style, especially in dress’. Essentially it means a style that is up to date, and how this is agreed upon its subjective and reliant on a number of factor.”*¹ “Busana adalah pakaian; baju.”² Pada awalnya busana digunakan secara fungsional saja, yaitu sebagai penutup tubuh. Namun seiring dengan perkembangan pola pikir manusia dan teknologi muncul mode pada busana. Perkembangan mode terkait erat dengan busana sebagai perwujudan gayanya.

*“Mode adalah gaya atau penampilan yang dianggap indah pada suatu masa dan diikuti oleh banyak orang. Mode akan berubah dari masa ke masa, hal ini menunjukkan bahwa mode bersifat dinamis, selalu berkembang, tidak selalu tetap, walaupun mode dapat mengalami perputaran seperti siklus namun tetap menunjukkan varias-variasi yang baru.”*³

Siklus pada dunia mode busana mencakup inspirasi perancang mode dalam merancang sebuah busana, melihat dari mode busana pada masa lalu dapat didaur ulang sesuai dengan suasana zamannya dapat menjadi suatu mode busana terkini. *“For instance, the punk movement was a reflection of how many young people were feeling in the late 1970s – disenchanted with the politics and culture of the time – and was some what engineered by Malcolm McLaren and designer Vivienne Westwood.”*⁴ Mode busana terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu:

¹ Sorger, Richard & Jenny Udale. 2006. *The Fundamentals of Fashion Design*, AVA Publishing SA: Singapore.

² <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses tanggal 21 Februari 2010.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan), *Pengetahuan Busana II*, 1985, hal.15.

⁴ Sorger, Richard & Jenny Udale. 2006. *The Fundamentals of Fashion Design*, AVA Publishing SA: Singapore.

- Iklim

Negara-negara yang mempunyai empat musim; yaitu musim dingin, musim semi, musim panas, dan musim gugur, memiliki perkembangan mode busana yang berganti mengikuti musim tersebut karena setiap musim memberikan suasana yang berbeda. Pergantian mode busana ini dapat dilihat dari pilihan model busana dan warnanya.

- Budaya

Budaya setiap bangsa berbeda-beda, masing-masing memiliki cara hidup, agama, bahasa, adat, kebiasaan, dan tata cara busana sendiri. Pada umumnya yang berkembang di berbagai negara, mode busana sehari-hari yang digunakan adalah busana barat, sedangkan busana tradisional digunakan pada acara-acara tertentu.

- Suasana

Suasana mode busana yang berkembang saat ini merupakan mode busana yang praktis. Menjelang abad 20 busana yang dipakai wanita merupakan busana yang mewah dengan aksesoris yang dibuat dengan tangan memakan waktu yang lama, karena pada masa itu merupakan lambang keindahan walaupun tidak nyaman dipakai dan susah digunakan untuk beraktivitas. Seperti halnya dengan pemakaian korset (*corset*), penyangga dada (*busties*), rok lingkaran (*hooped skirt*).



Gambar II.1. Corset, Busties, Hooped Skirt

Sumber: Sorger, Richard & Jenny Udale. 2006.

***The Fundamentals of Fashion Design*, AVA Publishing SA: Singapore.**

- Teknologi

Teknologi yang berkembang, selain penemuan mesin juga pengembangan bahan tekstil baru membawa perubahan dan kemudahan. Pembuatan bahan tekstil yang manual dan membutuhkan waktu lama dapat diatasi dengan mesin-mesin modern yang lebih cepat. Selain itu juga bahan tekstil itu sendiri memiliki komposisi yang terus berkembang. Bahan tekstil dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu *Natural Fibres*, *Man-made Fibres*, dan *Synthetic Fibres*. *Natural Fibres* merupakan bahan tekstil alami, mencakup *cellulose fibres* (tanaman) dan *protein fibres* (hewan). *Man-made Fibres* merupakan bahan tekstil campuran antara *cellulose fibres* (tanaman) dengan *non-cellulose fibres* (kimia/sintetis). Sedangkan *Synthetic Fibres* merupakan bahan tekstil yang berasal dari campuran kimia.

Peristiwa-peristiwa penting yang mempengaruhi perkembangan bahan tekstil, antara lain:

- Tahun 1846, John Mercer menemukan teknik *memerror*, yaitu teknik menyempurnakan bahan katun agar lebih kuat, mengkilat, dan lebih mudah menyerap air.
- Tahun 1884, Count Hilaire de Chardonnet pertama kali membuat suatu bahan di Perancis, yang pada tahun 1924 diberi nama rayon. Tahun 1931, bahan tersebut mulai dipasarkan dengan sebutan sutera tiruan di Amerika.
- Tahun 1928, dibuat bahan nilon yang kuat, elastis, tidak kusut, dan pemeliharaannya mudah, di Amerika dan diperkenalkan kepada publik dalam bentuk *stocking* pada tahun 1939. Pada Perang Dunia ke II (1942-1945), bahan nilon digunakan untuk membuat payung terjun (*parasut*), karena bahan sutera asli sulit diperoleh.
- Permulaan tahun 1930, bahan polyester yang mudah digunakan untuk mencampur bahan-bahan lain, mulai dibuat di Inggris dengan nama Teryline. Tahun 1953, di Amerika, diproduksi dan dipasarkan oleh DuPont dengan nama *Dacron*.
- Tahun 1946, ditemukan bahan selulosa yang dapat larut dalam campuran bahan kimia tertentu di Eropa.

- Sistem Industri Busana

Sistem industri busana antara lain, *haute couture*, sanggar busana, dan konfeksi.

"*French for "high sewing" or "high dressmaking".*"⁵ *Haute couture* dibuat sesuai dengan order dan untuk kalangan tertentu saja, dengan kualitas yang tinggi, bahan tekstil yang mahal, dan *detail* dan *finishing* dijahit dengan ketelitian ekstra dengan teknik pembuatan tangan, yang mengelola disebut *couturier*.

Sanggar busana atau studio mode disebut juga *atelier* atau *modeatelier*, yang mengelola disebut modiste. Model busana dibuat menurut pesanan dan ukuran khusus. Modiste harus mahir dalam teknik menjahit selain memberikan saran tentang busana kepada pelanggannya.

Konfeksi dalam bahasa Perancis disebut *Prêt-à-Porter* atau dalam bahasa Inggris disebut *Ready to Wear*. Konfeksi adalah sistem industri busana pabrik yang memproduksi busana jadi dengan mesin sesuai dengan mode busana yang sedang menjadi *tren*. Produksi busana dengan model dan ukuran standar yang sama dalam jumlah banyak. Sistem industri busana konfeksi ini dikategorikan menjadi enam, yaitu:

- *Luxury super brands*
Perusahaan yang memiliki beberapa *brand* mode busana di bawahnya. Produknya bukan hanya busana tetapi juga yang berhubungan dengan mode. *LVMH Group* (Louis Vuitton, Möt Hennessy) yang membawahi *brand* Louis Vuitton, Dior, Celine, Kenzo, Thomas Pink, Emilio Puchi, Givenchy, Loewe, Fendi, Marc Jacobs dan Donna Karan. *Gucci Group* yang membawahi *brand* Gucci, Yves Saint Laurent, Boucheron, Bottega Veneta, Balenciaga, Alexander McQueen, dan Stella McCartney.
- *Mid level brands and designer*
Perusahaan yang menjual secara grosir atau dengan sistem *franchise*, dan biasanya memiliki toko pribadi.
- *Independent designer labels*
Bekerja dengan tim kecil untuk memproduksi koleksi busana. Karena bersifat perseorangan maka dapat mendesain secara khusus. Menjual hasil rancangannya langsung ke pusat perbelanjaan dan butik atau melalui agen-agen penjualan.

⁵ http://en.wikipedia.org/wiki/Haute_couture, diakses tanggal 21 Februari 2010.

- *Casualwear and sportwear brand*
Perusahaan besar yang memasarkan produk busana kasual dan olahraga. Dua perusahaan besar dalam kategori ini adalah Nike dan Levi's. Produk busananya tidak diperagakan pada peragaan busana (*Fashion Show*).
- *High street*
Perusahaan yang merancang produk busana yang langsung dipasarkan secara eceran (*retail*). Menciptakan *tren* sendiri, dan proses pembuatannya lebih cepat dan langsung disebarkan ke toko-toko eceran. Tidak mempromosikan produknya melalui peragaan busana (*Fashion Show*).
- *Supermarket*
Menjual produk hasil rancangan mode busana bergabung dengan penjualan barang-barang kebutuhan lain dengan harga yang terjangkau.

Dalam dunia mode busana terdapat aliran (*genre*) sesuai dengan sasaran pemakai hasil rancangan mode busana. Aliran (*genre*) dalam dunia mode busana adalah busana pria (*menswear*), busana wanita (*womenswear*), dan busana anak (*childrenswear*).

*"Some clothes are too complicated or innovative to be designed in two-dimensions; these ideas need to be worked out physically in three-dimensions by manipulating and draping fabrics on a mannequin (also called a stand)."*⁶ Bentuk-bentuk busana dicetak dengan beberapa cara, yaitu:

1. *Draping*

Dicetak pada tubuh manusia atau manekin dengan bahan muslin atau katun kasar dan dibentuk sesuai model, setelah digunting dan menjadi potongan-potongan kain muslin atau katun kasar tersebut digunakan sebagai pola dalam menjahit model busana.

⁶ Sorger, Richard & Jenny Udale. 2006. *The Fundamentals of Fashion Design*, AVA Publishing SA: Singapore.



Gambar II.2. Teknik *Draping* pada Manekin

Sumber: <http://sewiknittoo.wordpress.com/2008/08/29/top/>

2. *Mouleren*

Dibuat pada tubuh manusia atau dengan kain langsung bila gaun mempunyai model yang sulit dibuat dengan pola. Prosesnya adalah model busana dirancang melalui sketsa, kemudian menentukan bahan tekstil yang akan digunakan. Kemudian dicetak pada manekin di studio mode dan pada peragaan busana (*Fashion Show*) dibuat pada seorang peragawati lengkap dengan aksesorisnya.



Gambar II.3. Teknik *Mouleren*

Sumber: <http://www.annarotteveel.nl/index.php?page=Informatie>

"Some people focus on retro, meaning sixties and seventies revival. Some people stick to very traditional classic clothing, what we call "real" clothes, very easy to put on, simple clothes. I wanted to create something that didn't belong to any of those categories, and go forward."⁷ Untuk dapat memprediksikan yang menjadi *tren* masa mendatang maka harus menengok ke belakang untuk mengetahui dan mempelajari sejarah mode busana. Mode busana dunia mulai berkembang di berbagai negara yang mendapat predikat pusat mode dunia. Negara-negara sebagai pusat mode dunia tersebut, antara lain:

- Perancis
Paris adalah pusat mode busanan di Perancis dan dunia. Mode busana dari Perancis memiliki gaya elegan dengan aksesoris mewah dan teknik menjahit yang rumit. Perancang-perancang mode busana dari Perancis yang terkenal yaitu; Coco Chanel, Christian Dior, Hermès, Jean-Paul Gaultier, Pierre Cardin, Yves Saint Laurent.
- Inggris
Pusat mode busana di Inggris berada di London. Charles Frederick Worth merupakan pria berkebangsaan Inggris yang merupakan seorang *couturier* pertama di Paris. Kebangkitan mode busana di Inggris ditandai dengan Norman Hartnell, pada tahun 1920, menciptakan rancangan *evening gown* yang rumit dan menjadi perancang gaun-gaun Ratu Elizabeth II dan keluarga kerajaan. Perancang-perancang mode busana dari Inggris yang terkenal yaitu; Burberry, John Galliano, Paul Smith, Ted Baker, Vivienne Westwood.
- Amerika
Pusat mode busana di Amerika berada di New York. Mode busana dari Amerika memiliki gaya kasual, dinamis, dan *sporty*. Kebangkitan mode busana di Amerika ditandai dengan Claire McCardell, pada tahun 1940 dan tahun 1950, mempelopori tren pakaian olahraga. Disusul dengan Calvin Klein, Ralph Lauren, Uriel Saenz, Anna Sui, Donna Karran dengan *brand* DKNY, Kenneth Cole, Michael Kors dan Tommy Hilfiger yang masing-masing mengusung *tren* mode busananya sendiri.
- Italia
Pusat mode busana di Italia berada di Roma dan Milan. Mode busana dari Italia memiliki gaya yang rapi dengan kerapian menjahit yang tinggi.

⁷ Rei Kawakubo, *the weekend Guardian magazines* 1st March 1997.

Perancang-perancang mode busana dari Italia yang terkenal antara lain; Donatella Versace, Emilio Pucci, Fendi, Gianni Versace, Giorgio Armani, Valentino.

- Jepang

Pusat mode busana di Jepang berada di Tokyo. Mode busana dari Jepang memiliki gaya yang rumit, menggunakan berbagai tekstur dan warna-warna. Perancang-perancang mode busana dari Jepang yang terkenal antara lain; Akira Takeuchi, Issey Miyake, Kenzo Takada, Rei Kawakubo.

II.2. TIPOLOGI PUSAT PELATIHAN PERANCANG MODE BUSANA

Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana adalah sebuah pusat pelatihan sebagai wadah edukasi dan apresiasi mode busana bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang dunia mode busana, mulai dari belajar merancang busana, merancang tekstil, menjahit busana, merancang *brand* (merk) busana dan mempromosikannya melalui peragaan busana dan pameran di *showroom*.

Selain kegiatan-kegiatan pusat pelatihan yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin belajar mengenai mode busana, dapat dimanfaatkan pula untuk kegiatan-kegiatan umum seputar mode busana, seperti seminar-seminar tentang mode busana, peragaan-peragaan busana, pameran hasil rancangan busana, dan peluncuran produk mode busana.

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”⁸ Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana merupakan suatu lembaga pelatihan pendidikan nonformal. “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.”⁹

“Pendidikan nonformal, sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan, diarahkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang belum sekolah, tidak pernah sekolah atau buta aksara, putus sekolah, dan kelompok masyarakat lain yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat terpenuhi melalui jalur pendidikan formal. Dengan demikian pendidikan nonformal dapat berfungsi sebagai

⁸ http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf, diakses tanggal 12 Maret 2010.

⁹ Ibid.

pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mewujudkan pendidikan sepanjang hayat.”¹⁰

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di bawah Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Ditjen Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. Terdapat izin yang harus diajukan sebelum membentuk suatu lembaga kursus, dengan persyaratan mengajukan program dan isi pendidikan dalam bentuk struktur kurikulum, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai baik jumlah maupun kualitas, rencana sistem evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi, rencana biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik, rencana manajemen.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI. Jenis, Jenjang, dan Jenis Pendidikan, bagian kelima tentang Pendidikan Nonformal, pasal 26¹¹, yaitu:

- (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

¹⁰ <http://www.infokursus.net/stat.php>, diakses tanggal 8 Maret 2010.

¹¹ http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf, diakses tanggal 12 Maret 2010.

(5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

(6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

(7) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹² Kurikulum dibentuk oleh lembaga kursus tersebut oleh subkonsorsium dengan organisasi atau asosiasi profesi yang terkait. Subkonsorsium di bidang perancangan mode busana adalah Tata Busana dan organisasi atau asosiasi di bidang perancangan mode busana adalah Tata Busana dan IPBI (Ikatan Perancang Busana Indonesia).

II.3. KEGIATAN DAN FUNGSI DI PUSAT PELATIHAN PERANCANG MODE BUSANA

Daftar unit kurikulum atau kompetensi pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana dibagi menjadi tiga, yaitu: Pertama adalah kurikulum atau kompetensi umum pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana, antara lain:

Tabel II.1. Kurikulum/Kompetensi Umum pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana¹³

No.	Kurikulum/Kompetensi Umum
1.	Melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait

¹² http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf, diakses tanggal 12 Maret 2010.

¹³ http://www.docstoc.com/docs/9711200/Competency-Standard_SKKNI-MERANCANG-MODE-BUSANA, diakses tanggal 8 Maret 2010.

2.	Melaksanakan pelayanan prima dalam berbagai bidang untuk merancang mode busana
3.	Melakukan komunikasi dalam Bahasa Inggris di bidang merancang mode busana
4.	Melakukan wirausaha dalam bidang merancang mode busana

Kedua adalah kurikulum atau kompetensi inti pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana, antara lain:

Tabel II.2. Kurikulum/Kompetensi Inti pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana¹⁴

No.	Kurikulum/Kompetensi Inti
1.	Menerapkan unsur dan prinsip desain dalam rancangan mode busana
2.	Menggambar anatomi tubuh manusia untuk sketsa mode
3.	Menggambar sketsa mode dengan berbagai alat dan pewarna
4.	Menggambar teknis
5.	Mengenal jenis bahan tekstil
6.	Mengenal sejarah perkembangan mode
7.	Menata/memodifikasi desain busana
8.	Menata/menyiapkan kebutuhan koleksi mode busana untuk <i>display</i> dan pemotretan
9.	Mengkoordinasi suatu kegiatan pergelaran busana
10.	Menterjemahkan ide desain busana dari desainer
11.	Mensupervisi realisasi produk busana
12.	Mempresentasikan hasil rancangan desain mode busana
13.	Membaca <i>tren</i>
14.	Merancang desain busana
15.	Menerapkan tata niaga mode
16.	Mempresentasikan karya busana dalam pergelaran dan pameran

Ketiga adalah kurikulum atau kompetensi khusus pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana, antara lain:

¹⁴ Ibid.

Tabel II.3. Kurikulum/Kompetensi Khusus pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana¹⁵

No.	Kurikulum/Kompetensi Khusus
1.	Mengoperasikan komputer untuk desain mode
2.	Menjelaskan konstruksi pola
3.	Menjelaskan teknik dasar menjahit
4.	Menampilkan rancangan mode busana dengan teknik <i>draping</i>
5.	Merancang mode busana unik

Kelompok atau bidang pekerjaan Merancang Mode Busana dibagi menjadi subkelompok merancang mode busana anak, subkelompok merancang mode busana wanita dewasa, dan subkelompok merancang mode busana pria dewasa. Kualifikasi jenjang pekerjaan dan kurikulum atau kompetensi pada kelompok perancangan mode busana; antara lain:

Tabel II.4. Kelompok Pekerjaan dan Kualifikasi Jenjang di Bidang Perancangan Mode Busana

Pengkodean	Kualifikasi Jenjang
Bagian/Pekerjaan	A. Anak
	1. Asisten Stylist
	2. Stylist
	3. Asisten Desainer
	4. Desainer
	B. Wanita Dewasa
	1. Asisten Stylist
	2. Stylist
	3. Asisten Desainer
	4. Desainer
	C. Pria Dewasa
	1. Asisten stylist
2. Stylist	
3. Asisten Desainer	

¹⁵ Ibid.

	4. Desainer
Kualifikasi Kompetensi	Level V : Desainer Level IV : Asisten Desainer Level III : Stylist Level II : Asisten Stylist

Sumber: diolah dari data http://www.docstoc.com/docs/9711200/Competency-Standard_SKKNI-MERANCANG-MODE-BUSANA

Terdapat kurikulum atau kompetensi pada tiap jenjang profesi dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana. Kurikulum atau kompetensi umum pada jenjang profesi asisten stylist, stylist, dan asisten desainer adalah sama, sedangkan untuk desainer memiliki kurikulum atau kompetensi umum yang berbeda.

Tabel II.5. Kurikulum/Kompetensi Umum menurut Jenjang Profesi

No.	Kurikulum/Kompetensi Umum	Jenjang Profesi	
		Asisten Stylist, Stylist, dan Asisten Desainer	Desainer
1.	Melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait	√	√
2.	Melaksanakan pelayanan prima dalam berbagai bidang untuk merancang mode busana	√	√
3.	Melakukan komunikasi dalam Bahasa Inggris di bidang merancang mode busana	√	√
4.	Melakukan wirausaha dalam bidang merancang mode busana	—	√

Sumber: diolah dari data http://www.docstoc.com/docs/9711200/Competency-Standard_SKKNI-MERANCANG-MODE-BUSANA

Untuk kurikulum atau kompetensi inti pada tiap jenjang profesi, antara lain:

Tabel II.6. Kurikulum/Kompetensi Inti menurut Jenjang Profesi

No.	Kurikulum/ Kompetensi Inti	Jenjang Profesi			
		Asisten Stylist	Stylist	Asisten Desainer	Desainer
1.	Menerapkan unsur dan prinsip desain dalam rancangan mode busana	√	√	√	√
2.	Menggambar anatomi tubuh manusia untuk sketsa mode	√	√	√	√
3.	Menggambar sketsa mode dengan berbagai alat dan pewarna	√	√	√	√
4.	Menggambar teknis	√	√	√	√
5.	Mengenal jenis bahan tekstil	√	√	√	√
6.	Mengenal sejarah perkembangan mode	—	√	√	√
7.	Menata/memodifikasi desain busana	—	√	√	—
8.	Menata/menyiapkan kebutuhan koleksi mode busana untuk <i>display</i> dan pemetretan	—	√	√	—
9.	Mengkoordinasi suatu kegiatan pertunjukan busana	—	√	√	√
10.	Menterjemahkan ide desain busana dari desainer	—	—	√	—
11.	Mensupervisi realisasi produk busana	—	—	√	—
12.	Mempresentasikan hasil rancangan desain mode busana	—	—	√	—
13.	Membaca <i>tren</i>	—	√	—	√
14.	Merancang desain busana	—	—	—	√
15.	Menerapkan tata niaga mode	—	—	—	√

16.	Mempresentasikan karya busana dalam pergelaran dan pameran	—	—	—	√
-----	--	---	---	---	---

Sumber: diolah dari data http://www.docstoc.com/docs/9711200/Competency-Standard_SKKNI-MERANCANG-MODE-BUSANA

Untuk kurikulum atau kompetensi khusus pada tiap jenjang profesi, antara lain:

Tabel II.7. Kurikulum/Kompetensi Khusus menurut Jenjang Profesi

No.	Kurikulum/ Kompetensi Khusus	Jenjang Profesi			
		Asisten Stylist	Stylist	Asisten Desainer	Desainer
1.	Mengoperasikan komputer untuk desain mode	√	√	√	√
2.	Menjelaskan konstruksi pola	√	√	√	√
3.	Menjelaskan teknik dasar menjahit	√	√	√	√
4.	Menampilkan rancangan mode busana dengan teknik <i>draping</i>	—	√	√	√
5.	Merancang mode busana unik	—	—	—	√

Sumber: diolah dari data http://www.docstoc.com/docs/9711200/Competency-Standard_SKKNI-MERANCANG-MODE-BUSANA

Lembaga pendidikan nonformal di bidang perancangan mode busana pertama di Indonesia adalah Lembaga Pengajaran Tata Busana (LPTB) Susan Budihardjo. LPTB Susan Budihardjo pertama kali didirikan di Jakarta pada tahun 1980, yang kemudian membuka beberapa cabang di kota-kota lain, yaitu Bali, Surabaya, dan Semarang. Program belajar yang terdapat pada LPTB Susan Budihardjo, antara lain:

Tabel II.8. Program belajar pada LPTB Susan Budihardjo

Level	Materi
Tingkat Dasar	
1.	KONSTRUKSI POLA BUSANA SISTEM BUDIHARDJO
	Teknik menganalisa proporsi tubuh wanita dewasa

	Teknik pengambilan ukuran
	Teknik membuat pola dasar wanita dan anak sistem Budihardjo
	Teknik memindahkan lipit pantas
	Teknik pengambilan macam-macam kerah (<i>collar</i>) atau lengan
	Pecah model macam-macam gaun dengan model-model terbaru
2.	TEKNOLOGI MENJAHIT
	Teknik jahit Busana Massal (konveksi)
	Teknik jahit Busana Madya
	Teknik jahit Adi Busana
	Lipit Pantas
	Macam-macam jahitan <i>House Couture</i>
	Macam-macam belahan
	Macam-macam kantong
	Membuat dan membungkus ikat pinggang
	Macam-macam kerah
	Tingkat Menengah
3.	MERANCANG BUSANA
	Proporsi tubuh wanita dewasa
	Pemilihan bentuk model
	Dasar-dasar merancang busana
	Pengetahuan warna
	Estetika busana
	Kombinasi warna polos dengan bahan bermotif
	Monumental tekstil/aksesoris
	Pengenalan tekstil
	Mengoreksi kesalahan desain/sketsa busana
	Tingkat Mahir
4.	TINGKAT MAHIR
	Gaun pengantin – Wiron
	Gaun malam – Pengetahuan tekstil
	Gaun pesta – Merajut

	Jas/Blaezer – Payet
	Kebaya

Sumber: diolah dari data <http://www.swaiklan.com/education/sekolah-mode-busana-budihardjo.html>

Pada tiap tingkatan atau level, diadakan evaluasi dan sertifikasi. Masing-masing tingkatan atau level ditempuh dalam waktu empat bulan. Tingkatan atau level pertama dan kedua merupakan tingkatan pendidikan dasar, tingkatan atau level ketiga merupakan tingkatan pendidikan menengah, dan tingkatan atau level keempat merupakan tingkatan pendidikan mahir. Total waktu tempuh adalah 12 bulan atau satu tahun dengan sertifikasi akhir sebagai perancang mode busana tingkat mahir. Durasi untuk kelas teori dan kelas praktik adalah minimal 12 jam tatap muka setiap minggu.

Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana merupakan lembaga pelatihan bagi masyarakat Yogyakarta yang berminat belajar mengenai perancangan mode busana yang disebut juga peserta didik. “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁶ Peserta didik dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana dilatih oleh seorang pendidik. “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”¹⁷ Selain tenaga pendidik, terdapat juga tenaga kependidikan. “Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.”¹⁸

Pendidik dan tenaga kependidikan pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana berbeda dengan sekolah-sekolah pendidikan formal. “Pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan keterampilan terdiri atas pengajar, pembimbing, pelatih atau instruktur, dan penguji. Tenaga kependidikan lembaga kursus dan lembaga pelatihan keterampilan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola atau penyelenggara, teknisi,

¹⁶ http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf, diakses tanggal 12 Maret 2010.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

sumber belajar, pustakawan, dan laboran.”¹⁹ Setiap pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang diatur dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 33 ayat 1, yang berisi:

(1) Pendidik di lembaga kursus dan lembaga pelatihan keterampilan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan.

(2) Kualifikasi dan kompetensi minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Rasio pendidik terhadap peserta didik ditetapkan dalam Peraturan Menteri berdasarkan usulan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Rasio pendidik terhadap peserta didik untuk kegiatan pelatihan teori adalah 1:30 sampai 40 dan untuk kegiatan pelatihan praktik adalah 1:10 sampai 20. Setiap kelas teori, pendidik berjumlah satu orang dan peserta didik berjumlah antara 30 sampai 40 orang. Setiap kelas praktik, pendidik berjumlah satu orang dan peserta didik berjumlah antara 10 sampai 20 orang. Rasio keseluruhan pendidik terhadap keseluruhan peserta didik adalah 1:25, yaitu setiap 1 pendidik mampu membimbing 25 peserta didik.

“Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.”²⁰ Sistem evaluasi pada Pusat Pelatihan Perancang Busana dilakukan pada akhir level atau tingkatan sesuai mata pelajaran yang diajarkan, dan evaluasi akhir pada akhir program pelatihan berupa penyelenggaraan peragaan mode busana hasil rancangan. “Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.”²¹

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 86, setiap lembaga pelatihan nonformal harus melalui sistem akreditasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menentukan kelayakan program dan

¹⁹ http://www.infokursus.net/download/PP_19_2005.pdf, diakses tanggal 12 Maret 2010.

²⁰ http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf, diakses tanggal 12 Maret 2010.

²¹ Ibid.

atau satuan pendidikan. Selain pemerintah, kewenangan akreditasi juga dapat dilakukan oleh lembaga mandiri yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melakukan akreditasi. Akreditasi dalam hal ini merupakan bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Akreditasi oleh pemerintah untuk satuan pendidikan jalur nonformal dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional–Pendidikan Non Formal. Akreditasi yang dilakukan oleh lembaga mandiri wajib memenuhi persyaratan; berbadan hukum Indonesia yang bersifat nirlaba dan memiliki tenaga ahli yang berpengalaman di bidang evaluasi pendidikan.

“Pencapaian kompetensi akhir peserta didik dinyatakan dalam dokumen ijazah dan/atau sertifikat kompetensi.”²² Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau oleh lembaga sertifikasi mandiri yang dibentuk oleh organisasi profesi yang diakui pemerintah sebagai tanda bahwa peserta didik telah lulus uji kompetensi. Organisasi profesi dalam bidang perancangan mode busana yang diakui oleh pemerintah adalah Ikatan Perancang Busana Indonesia (IPBI). Sertifikat kompetensi²³ berisi:

1. Identitas peserta didik.
2. Pernyataan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus uji kompetensi untuk semua mata pelajaran atau mata kuliah keahlian yang dipersyaratkan dengan nilai yang memenuhi syarat sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Daftar semua mata pelajaran atau mata kuliah keahlian yang telah ditempuh uji kompetensinya oleh peserta didik, beserta nilai akhirnya.

Sertifikasi sebagai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada sektor Jasa Kemasyarakatan dan Perorangan, subsektor Jasa Lainnya, bidang pekerjaan Merancang Mode Busana, yaitu:

²² http://www.infokursus.net/download/PP_19_2005.pdf, diakses tanggal 12 Maret 2010.

²³ Ibid.

Tabel II.9. Sertifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Level KKNI	Area Pekerjaan/Profesi			
	Berjenjang			Tertentu
	Anak	Wanita Dewasa	Pria Dewasa	
Sertifikat IX				
Sertifikat VIII				
Sertifikat VII				
Sertifikat VI				
Sertifikat V	Desainer			
Sertifikat IV	Asisten Desainer	Asisten Desainer	Asisten Desainer	
Sertifikat III	Stylist			
Sertifikat II	Asisten Stylist	Asisten Stylist	Asisten Stylist	
Sertifikat I				

Sumber: http://www.docstoc.com/docs/9711200/Competency-Standard_SKKNI-

MERANCANG-MODE-BUSANA

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan kurikulum atau kompetensi, kelompok pekerjaan, dan kualifikasi jenjang dapat diketahui kegiatan-kegiatan utama dan pendukung dalam perancangan mode busana, serta fungsi-fungsi sebagai sarana dan prasarana di dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana; antara lain:

Tabel II.10. Fungsi dan Kegiatan dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana

Tipe Fungsi	Kegiatan	Fungsi
Pusat Pelatihan	melatih menggambar anatomi tubuh manusia, merancang mode busana	Ruang Teori
	membuat pola, <i>draping</i> , <i>mouleren</i> , menjahit, membordir	Ruang Praktik
	membuat tekstil dengan teknik membatik	Ruang Batik
	merancang <i>brand</i> , memberikan <i>brand</i> pada hasil rancangan busana dan memberitahukan cara pemasaran produk rancangan mode busana	Ruang <i>Merchandising</i>
	merancang mode busana dengan komputer	Laboratorium Komputer
	merancang tekstil sebagai bahan untuk busana	Laboratorium Tekstil
	melakukan presentasi hasil rancangan, memamerkan portofolio rancangan, diskusi	Ruang Multifungsi
	mempersiapkan materi, memeriksa tugas	Ruang Pengajar
	membicarakan kurikulum pelatihan, kegiatan, administrasi dalam pusat pelatihan	Ruang Rapat
	administrasi dan kegiatan pelatihan perancang mode busana	Ruang Kantor Staff
	memberikan informasi pendaftaran, kurikulum seputar pusat pelatihan	Ruang Informasi
	menunggu	Ruang Tunggu Tamu

Peragaan Busana	menghadiri peragaan busana, menghadiri seminar dan konferensi, memeragakan busana, pemotretan	Ruang Peragaan Busana
	mempersiapkan peragawati sebelum memeragakan busana	<i>Backstage</i>
	ganti baju hasil rancangan yang akan diperagakan	Ruang Ganti
	merias rambut dan <i>make-up</i> peragawati	Ruang Rias
	memberikan izin penggunaan gedung, administrasi gedung	Ruang Pengelola
Fasilitas pendukung	membaca, pendidikan literatur, referensi, peminjaman buku	Perpustakaan
	mendata buku baru dan lama	Ruang Pengelola Perpustakaan
	menjual keperluan merancang mode busana, menjahit, buku-buku literatur, referensi	<i>Bookstore</i>
	makan, minum, istirahat, menjual makanan dan minuman	Kantin
	mempersiapkan pesanan makanan minuman, mencuci peralatan makan dan minum	Dapur Kantin
	memamerkan dan menjual hasil rancangan busana, mengadakan pameran produk rancangan perancang mode busana	<i>Showroom</i>
	istirahat, membuat minuman dan makanan untuk karyawan	<i>Pantry</i>

	buang air besar dan kecil, mencuci tangan	<i>Lavatory</i>
	melakukan ibadah sholat	Mushola
	menyimpan peralatan peragaan busana (kursi, lampu, dsb)	Gudang
	membongkar muat barang	<i>Loading Dock</i>
	memperbaiki kerusakan, melakukan perawatan, pengisian bahan bakar	Ruang MEE & Genset
	Parkir mobil, motor, sepeda, parkir karyawan	Area Parkir

II.4. STANDAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN

PERANCANG MODE BUSANA

Dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana, untuk mengetahui kebutuhan area untuk bangunan dan ruang dalam digunakan acuan standar untuk mengetahui fungsi di dalamnya sebagai berikut:

Tabel II.11. Standar Kebutuhan Fungsi-Fungsi Dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana²⁴

Fungsi	Kapasitas	Standar (m ²)
Ruang Teori	15	4/orang
Ruang Praktik	15	4/orang
Ruang Batik	15	4/orang
Ruang <i>Merchandising</i>	15	4/orang

²⁴ Diolah dari data: De Ciara, Joseph , Julius Panero dan Martin Zelnik. 2001. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York.

De Chiara, Joseph dan Michael J. Crosbie. 2001. *Time-Saver Standards for Building Types*. New York.

Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2005. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Laboratorium Komputer	15	4/orang
Laboratorium Tekstil	15	4/orang
Ruang Multifungsi	15	4/orang
Ruang Pengajar	8	8/orang
Ruang Rapat	10	8/orang
Ruang Kantor Staff	10	8/orang
Ruang Informasi	2	1,8/orang
Ruang Tunggu Tamu	5	1,8/orang
Ruang Peragaan Busana	50	3/orang
<i>Backstage</i>	25	1,8/orang
Ruang Ganti	15	1,8/orang
Ruang Rias	10	1,8/orang
Ruang Pengelola	2	4/orang
Perpustakaan	50	2,3/orang
Ruang Pengelola Perpustakaan	8	4/orang
<i>Bookstore</i>		
Kantin		
Dapur Kantin		
<i>Showroom</i>		
<i>Pantry</i>		
<i>Lavatory</i>	2	3/orang
Mushola	5	3/orang
Gudang		
<i>Loading Dock</i>		
Ruang MEE & <i>Genset</i>		
Area Parkir		

Sistem rencana manajemen atau pengelolaan pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 52 meliputi:

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus.
2. Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan.
3. Struktur organisasi satuan pendidikan.
4. Pembagian tugas di antara pendidik.
5. Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan.
6. Peraturan akademik.
7. Tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
8. Kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat.
9. Biaya operasional satuan pendidikan.